

DAFTAR PUSTAKA

1. Chandra B. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC; 2007.
2. Harbach R. Mosquito Taxonomic Inventory (Valid Species List). 2016; <http://mosquito-taxonomic-inventory.info/valid-species-list>. Accessed 21 Januari, 2017.
3. Penturya K, Nusaly W. Analisa Kepadatan Larva Nyamuk Culicidae Dan Anophelidae Pada Tempat Perindukan Di Negeri Kamarian Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat (Sbb). *Molluca Medica*. 2011;4 (1):9-18.
4. Islamiyah M, Leksono AS, Gama ZP. Distribusi dan Komposisi Nyamuk di Wilayah Mojokerto. *Biotropika*. 2013;1 (2):1-6.
5. Indonesia KKR. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pengendalian Vektor. In: Lingkungan PPdP, ed. Jakarta 2010.
6. Handoko D, Prasetyowati EB, Hartoyo S, editors. Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Dirjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan; 2011.
7. Kementrian Kesehatan RI *Profil Kesehatan Indonesia "Health Statistic"*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2016
8. Nurcahyo, Memberantas Binatang Pengganggu di Lingkungan Rumah. Penebar Swadaya, Jakarta. 1996.
9. Yanti AO, Boewono DT, Hestningsih R. Vector Resistance Status of Dengue Hemorrhagic Fever (*Aedes aegypti*) in The Sidorejo District Salatiga City Against Temephos (Organophosphates). Balai Besar Penelit dan Pengemb Vektor dan Reserv Penyakit Salatiga. 2011;IV(1).
10. WHO. WHO Spesifications and evaluations for Public Health Pesticides, Temephose. Temephos evaluation only june 2011.
11. Matsumura, F. Toxicology of Insecticidea. Plenum Press, New York and Longon. 1985.p 589.
12. Failloux, A.B., A. Ung. M. Raymond and NP. Insecticide susceptibility in mosquitoes (Diptera: Culicidae) from French Polynesia. *JMed Entomol*. 1994;31:639-44.
13. Polson KA, Rawlins SC, Brogdon WG, Chadee DD. Organophosphate Resistance in Trinidad and Tobago Strains of *Aedes aegypti*. *J Am Mosq Control Assoc*. 2010;26(4):403-10.
14. Mulyatno KC, Yamanaka A, Ngadino, Konishi E. Resistance of *Aedes aegypti* (L.) Larvae to Temephos in Surabaya, Indonesia. 2012;43(1):0-3.
15. WHO (2008) WHO Specifications and evaluations for public health pesticides:

- Temephos. WHO, Geneva. http://www.who.int/whopes/quality/Temephos_evaluation_only_oct_2008.pdf (accessed 07.03.15)
16. Sztankay-Gulyás M (1972) Mosquito control with integrated method. *Wiadomosci Parazytologiczne*, 1972, 18, 629–33. pmid:4122220
 17. SEARO WHO (2011) Prevention and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever: Comprehensive Guidelines. SEARO, New Delhi
http://apps.searo.who.int/pds_docs/B4751.pdf?ua=1 (accessed 07.03.15)
 18. Yulidar, Hadifah Z. The Abormalities of Larvae's Morphology After Temefos Exposure in Kemenkes-RI. *Buku Saku Pengendalian Demam Berdarah Dengue Untuk Pengelola Program DBD Puskesmas* 2013.
 19. Indrawan, Mengenal dan Mencegah Demam Berdarah Dengue, Pioner Jaya, Bandung, 2001.
 20. Setiawan YD, Fikri Z. Efektifitas larvasida temephos (Abate 1g) terhadap nyamuk *Aedes aegypti* Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY Tahun 2013. *Media Bina Ilmiah*. 2014;8(4):33-6.
 21. Zubaidah, Tien, and Darmiah Darmiah. "Perbandingan efektifitas model abatisasi di Laboratorium Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin tahun 2011." *Jurnal Buski* 4.3 (2013).
 22. Sinaga, Lasrika S. *Status Resistensi Larva Aedes Aegypti (Linnaeus) Terhadap Temephos (Studi Di Kelurahan Jatiasih Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat)*. Diss. Diponegoro University, 2015.
 23. World-Health-Organization-(WHO). *Dengue Bulletin*. 2013.
 24. World-Health-Organization-(WHO). *Dengue Haemorrhagic Fever. Diagnosis, Treatment, Prevention And Control* 2012.
 25. Phase Larvae Instar 3 (L3). *Loka Penelit dan Pengemb Biomedis*. 2014;5(1):23–8.
 26. Indrawan, Mengenal dan Mencegah Demam Berdarah Dengue, Pioner Jaya, Bandung, 2001.
 27. Supartha, I wayan. *Pengendalian Terpadu Vektor Virus Demam Berdarah Dengue, Aedes aegpti (Linn,) dan Ades albopictus (Skue) (Diptera Culicidae)*. (Online), 2008.
 28. Sayono, Amalia R, Jamil I, Dampak Penggunaan Perangkap dari Kaleng Bekas Terhadap Penurunan Populasi dari Nyamuk *Aedes aegypti* (Studi awal potensi pengendalian vektor Demam Berdarah Degue Berbasis Komunitas). Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 2010.
 29. Subagyo Y, Soegijanto S, Salamun. *Nyamuk Aedes aegypti Sebagai Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue*. 2 ed. Yogyakarta: Airlangga University Press: 2012. P. 247-66.
 30. Services-Environmental-County-Maricopa. *Lifecycle And Information On Aedes aegypti Mosquitoes*. 2006.
 31. Zulkoni A. *Parasitologi*. Yogyakarta: Nuha Medika: 2011 1 September 2011.

32. Sembel DT. *Entomologi Kedokteran*. Yogyakarta: Andi; 2009.
33. Ginanjar G. *Demam Berdarah*. Yogyakarta: B-first; 2008.
34. Sayono, Qoniatun S, Mifbakhuddin. Pertumbuhan Larva *Aedes aegypti* Pada Air Tercemar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2011;7(1);15-22.
35. Sucipto GD. *Vektor Penyakit Tropis*. Yogyakarta : Goyse Publishing,2011.
36. Zettel C, Kaufman P. *Entomology And Nematology Aedes aegypti*2013.
37. World-Health-Organization-(WHO). *Dengue (Guidelines For Diagnosis, Treatment, Prevention And Control)*2009.
38. Mubarak, Chayatin N. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika. Jakarta 2009.
39. Departemen Kesehatan RI. 1995. *Menggerakkan Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD (PSN-DBD)*. Ditjen PPM PLP.
40. Kemenkes-RI. Republik Indonesia Nomor 347/Menkes/Per/III/2010 Tentang Pengendalian Vektor.
41. Kemenkes-RI. *Pedoman Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia*.2013.
42. Chin J. *Manual Pemberantasan Penyakit Menular* 2000.
43. Kemenkes-RI. *Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. 2011.
44. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen KesehatanRI. *Demam Berdarah Dengue*. 2004.
45. Aprianto, J. Victor, D. Pijoh. (2014). Ketahanan Hidup dan Pertumbuhan Nyamuk *Aedes spp* Pada Berbagai Jenis Air Perindukan. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*. 2(3): 41-48.
46. Masrizal. (2016). Analisis Kasus DBD Berdasarkan Unsur Iklim dan Kepadatan Penduduk Melalui Pendekatan Gis di Taah Datar. Vol. 10, No.2, Hal. 166-171
47. Kemenkes-RI. *Pedoman Penggunaan Insektisida (Pestisida) Dalam Pengendalian Vektor*. Vol 126. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.2012.
48. Eldridge BF. *The Biology And Control Of Mosquitoes In California*. California: Center of Infectious Disease California Department of Public Health; 2008.
49. CDC. *Mosquito Life Cycle*. *Centers for Disease Control and Prevention*. 2012.
50. Suharmiati, Hidayani L. *Tanaman Obat Dan Rumah Tradisional Untuk Mengatasi Demam Berdarah Dengue*. Pertama ed: PT. ArgoMedia Pustaka 2007.
51. Hasibuan R. *Insektisida Pertanian*. Vol 151. Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro, No.1. Bandar Lampung, 35143: Lembaga penelitian Universitas Lampung 2013.
52. Hidayat, Purnama. *Pengendalian Hama*. Institut Pertanian Bogor.2010

53. Shetty V, Sanil D, Shetty NJ. Inheritance pattern of temephos resistance, an organophosphate insecticide, in *Aedes aegypti* (L.). *Genet Res Int.* 2015. doi:10.1155/2015.
54. Ningsih, Triana Siswati. Uji Kerentanan Larva *Aedes* spp terhadap Abate Temephos (studi Kasus pada Larva *Aedes* spp di Daerah Endemis DBD Kelurahan Tembalang Semarang). Semarang: Program Sarjana UNDIP, 2008.
55. Sukesu T. Resistance status of *Aedes aegypti* L. against organofosfatase larvacide (temephos), organofosfatase (malathion) and pyrethroid (sipermethrin) insecticide in the Gedongkiwo Village, Mantrijeron Sub District, Yogyakarta. In: Ginanjar P, Pengestuti D, Saraswati L, editors. *Prosiding: International Seminar Integrated Vector Management Health and Environmental Perspectives.* Semarang: Public Health Faculty Diponegoro University; 2013.
56. Notoatmodjo. Doekidjo. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: Rineke Cipta.
57. Kemas Ali Hanafiah, Rancangan Percobaan Teori dan Aplikasi, Palembang: USP, 2010.
58. Komisi Pestisida. *Metode standar Pengujian Efikasi Pestisida.* Departemen Pertanian Republik Indonesia : 2012
59. Ricardo JS. Impact of water renewal on the residual effect of larvacides in the control of *Aedes aegypti*. *Oswaldo Cruz. Marc.*2010. ISSN 0077-0276.